

GIRITENGGAH HERITAGE TRAIL: OPTIMALISASI SMART TOURISM DAN WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS POTENSI ALAM, SEJARAH, DAN SOSIAL BUDAYA DI DESA WISATA GIRITENGGAH MELALUI PPK ORMAWA

Penulis

Arina Fatma Haqqi
Najwa Aulia Agusti
Wifdania Galuh Sukmawati
Nauval Afrian Saputra
Puri Bakthawar

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

E-mail: arina.fatma.haqqi@students.untidar.ac.id,
najwa.aulia.agusti@students.untidar.ac.id,
wifdania.galuh.sukmawati@students.untidar.ac.id,
nauval.saputra@students.untidar.ac.id,
puribakthawar@untidar.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul "*Giritengga Heritage Trail: Optimalisasi Smart Tourism dan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Potensi Kekayaan Alam, Sejarah Dan Sosial Budaya Desa Giritengga melalui PPK Ormawa*". Tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menghidupkan kembali dan mengoptimalkan aspek wisata Desa Giritengga dengan berbasis potensi kekayaan alam, sejarah, dan sosial budaya melalui Program PPK Ormawa. Metode pelaksanaan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melalui pembuatan program *Giritengga Heritage Trail* sebagai program wisata inovatif, pembuatan sistem *Smart Tourism* berbasis digital untuk menunjang pengelolaan wisata, dan program daur ulang limbah wisatawan menjadi souvenir bernilai ekonomi sebagai implementasi dari wisata berkelanjutan. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terciptanya program *Giritengga Heritage Trail*, sistem *Smart Tourism*, dan terlaksananya daur ulang limbah wisatawan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program PPK Ormawa ini telah berhasil menghidupkan kembali potensi wisata Desa Giritengga, serta berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan di Desa Giritengga, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta terimplementasinya wisata berkelanjutan yang menekankan pada konservasi lingkungan.

Kata kunci: *Giritengga Heritage Trail, PPK Ormawa, Smart Tourism, Wisata Berkelanjutan*

ABSTRACT

This Community Service Program is entitled "Giritengga Heritage Trail: Optimizing Smart Tourism and Sustainable Tourism Based on the Natural, Historical, and Socio-Cultural Potential of Giritengga Village through the PPK Ormawa Program." The objective of this community service initiative is to revitalize and optimize the tourism sector of Giritengga Village by leveraging its rich natural resources, historical heritage, and socio-cultural potential through the PPK Ormawa Program. The implementation methods employed in this program include the development of the Giritengga Heritage

Trail as an innovative tourism program, the creation of a digital-based Smart Tourism system to support tourism management, and the establishment of a tourist waste recycling program that transforms waste into economically valuable souvenirs as an implementation of sustainable tourism principles. The results of this community service activity include the establishment of the Giritengah Heritage Trail program, the development of a Smart Tourism system, and the successful implementation of tourist waste recycling activities. Through the PPK Ormawa Program, this community service initiative has successfully revitalized the tourism potential of Giritengah Village and contributed to an increase in tourist visits, improved community income, and the implementation of sustainable tourism practices that emphasize environmental conservation.

Keywords: *Giritengah Heritage Trail, PPK Ormawa, Smart Tourism, Sustainable Tourism.*

1. PENDAHULUAN

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) merupakan program yang dirancang oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengembangkan aspek *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa melalui rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana PPK Ormawa yang bekerja sama dengan desa mitra (Efendi et al., 2025). Melalui program ini, diharapkan bahwa universitas mampu memberikan dampak yang nyata di masyarakat melalui rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PPK Ormawa, yang berbasis pada kebutuhan nyata di masyarakat, kolaborasi dengan desa mitra, dan berorientasi pada dampak nyata (Setyaningrum et al., 2023).

Pada tahun 2026, Ormawa English Department Students Association (EDSA), Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tidar, berkesempatan memperoleh pendanaan dari Belmawa untuk melaksanakan program PPK Ormawa. Topik yang dipilih dalam pelaksanaan program PPK Ormawa adalah pengembangan Desa Wisata. Beberapa fokus pengembangan yang dilakukan dalam program PPK Ormawa adalah: (1)

pengembangan konsep wisata *Giritengah Heritage Trail* yang memadukan konsep wisata alam, sejarah, dan sosial budaya; (2) pengembangan *Smart Tourism* sebagai teknologi penunjang; (3) pengembangan wisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan, dan (4) pemberdayaan masyarakat.

Desa yang dipilih sebagai desa mitra dalam program PPK Ormawa adalah Desa Giritengah. Desa Giritengah terletak di kaki perbukitan Menoreh, Kabupaten Magelang. Desa Giritengah juga merupakan desa penyangga Candi Borobudur, yang menjadi magnet pariwisata berskala nasional dan internasional.

Pemilihan Desa Giritengah sebagai desa mitra program PPK Ormawa didasarkan pada potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Giritengah. Potensi wisata yang ada di Desa Giritengah tersebut dapat dikategorisasikan sebagai berikut: (1) potensi wisata alam: Punthuk Sukmojoyo, Punthuk Limasan, Punthuk Kendil; (2) potensi wisata sejarah: cerita persinggahan Pangeran Diponegoro di beberapa titik Desa Giritengah; (3) potensi wisata seni budaya: keberadaan komunitas seni budaya *Omah Saking Dene* dan Eksotika Giritengah; (4) potensi UMKM: olahan jahe, gula kelapa, madu, dan kerajinan topeng; dan (5) potensi Balkondes Desa Giritengah

sebagai pusat kegiatan ekonomi dan budaya desa.

Meskipun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang membuat potensi wisata di Desa Giritengah belum dapat dioptimalkan. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya: (1) kurangnya program kreatif dan inovatif untuk menunjang pariwisata Desa Giritengah, (2) belum optimalnya pendapatan ekonomi masyarakat dari sektor pariwisata, (3) rendahnya pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan kepariwisataan, dan (4) belum optimalnya penggunaan teknologi untuk menunjang kepariwisataan desa. Dengan demikian, diperlukan adanya intervensi program untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Giritengah untuk menjadi desa wisata secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, tim PPK Ormawa EDSA menghadirkan program PPK Ormawa dengan topik *Giritengah Heritage Trail: Optimalisasi Smart Tourism dan Wisata Berkelanjutan berbasis Potensi Alam, Sejarah, dan Sosial Budaya Desa Giritengah*. Kegiatan PPK Ormawa ini diharapkan mampu menghadirkan program wisata kreatif dan inovatif, yang ditunjang dengan teknologi *Smart Tourism* dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menghadirkan konsep wisata berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Giritengah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program PPK Ormawa EDSA ini meliputi beberapa tahap, yakni: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Tahap persiapan dilakukan pada bulan Mei 2026. Pada tahap persiapan, tim pelaksana PPK Ormawa EDSA melakukan *survey* dan kajian analisis

kebutuhan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Kajian analisis kebutuhan berfokus pada pematangan konsep *Heritage Trail* sebagai program wisata inovatif serta aspek-aspek penunjang seperti sistem *Smart Tourism* dan program pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, koordinasi kemitraan dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yakni pemerintah Desa Giritengah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan mitra-mitra pendukung seperti Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olah Raga (Disparpora), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana PPK Ormawa EDSA melakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa Giritengah mengenai program yang telah disepakati bersama masyarakat. Setelah itu, tim pelaksana melakukan Pelatihan *Heritage Trail* kepada kelompok sasaran Pokdarwis untuk mempersiapkan pengelolaan paket wisata secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan potensi kekayaan alam, sejarah dan sosial budaya desa. Setelah itu, dilaksanakan revitalisasi objek wisata yang dilakukan bersama masyarakat, sebagai upaya pemberdayaan kembali tempat-tempat wisata yang memiliki nilai keindahan dan nilai ekonomi, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa.

Selain itu, dilakukan pula pelatihan *Smart Tourism* dengan kelompok sasaran Pokdarwis dan Karang Taruna, sebagai upaya integrasi digital dalam sistem pengelolaan wisata serta optimalisasi *branding* digital kepariwisataan desa melalui media sosial (Instagram, Youtube, Tiktok). Lebih lanjut, dalam upaya membangun desa wisata berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek ekonomi,

sosial, serta dampak lingkungan, tim pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan pariwisata berkelanjutan melalui daur ulang limbah menjadi souvenir wisata yang bernilai ekonomis, dengan kelompok sasaran UMKM dan ibu-ibu PKK Desa Giritengah.

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan *post-test* dengan sasaran internal tim pelaksana PPK Ormawa EDSA dan sasaran eksternal Pokdarwis, Karang Taruna, dan UMKM. Tujuan utama *post-test* evaluasi adalah untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan kapasitas kemampuan (*soft skills* dan *hard-skills*) setelah menjalani kegiatan PPK Ormawa. Selain itu, tim pelaksana melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) audiensi kepada pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, pegiat seni budaya, Karang Taruna, serta dosen pendamping untuk mengkaji evaluasi pelaksanaan program, rekomendasi pengembangan program, serta keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep *Giritengah Heritage Trail* sebagai Program Wisata Inovatif

Inovasi *Heritage Trail* merupakan salah satu konsep pengembangan wisata yang mengalami tren kenaikan pada beberapa tahun terakhir (Prastyadewi et al., 2025). Konsep *Heritage Trail* menitikberatkan pada konsep jelajah sejarah dan budaya dalam perjalanan wisata (Syahid et al., 2025). Melalui konsep ini, wisata dikemas sebagai paket perjalanan di mana kemudian wisatawan diperkenalkan pada narasi-narasi sejarah dan budaya, dengan objek atau daya tarik utama berupa situs-situs sejarah atau cagar budaya. Dengan demikian, pewarisan narasi sejarah dan budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan, dari generasi masa lalu ke generasi berikutnya (Purwantiasning & Bahri, 2023).

Dalam program PPK Ormawa EDSA 2026, inovasi program

Giritengah Heritage Trail merupakan inovasi paket wisata yang mengintegrasikan berbagai aspek potensi wisata yang dimiliki Desa Giritengah. Paket wisata ini berbasis pada potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata sosial budaya, serta UMKM lokal Desa Giritengah yang dikolaborasikan menjadi satu paket terpadu dan terintegrasi. Paket wisata ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang autentik melalui aktivitas *camping*, *tracking*, edukasi budaya, narasi sejarah, dan kunjungan ke pelaku UMKM lokal. Destinasi utama yang terintegrasi dalam paket ini adalah Punthuk Kendil, Pos Mati, *Omah Saking Ndene*, Eksotika Giritengah, dan UMKM (Jahe jempol, Madu. Bir Pletok, Gula Kelapa, dan Topeng).



Gambar 1. Sosialisasi Program PPK Ormawa EDSA 2026 di Desa Giritengah

Dua destinasi utama dari paket wisata *Giritengah Heritage Trail* meliputi Punthuk Kendil dan Pos Mati. Punthuk Kendil menawarkan panorama *sunrise* dan lanskap pemandangan perbukitan Menoreh serta Candi Borobudur. Punthuk Kendil juga memiliki kisah historis, yakni petilasan sejarah Pangeran Diponegoro yang akan diintegrasikan sebagai narasi sejarah yang dikolaborasikan dalam paket ini. Destinasi kedua yakni Pos Mati, yang berada di kawasan perbukitan yang sejuk, serta menawarkan panorama *sunrise* dan lanskap pemandangan meliputi Candi Borobudur dan Bukit

Rhema. Tempat ini cocok untuk aktivitas *tracking*, wisata petualangan, serta dapat dimanfaatkan sebagai area kemah.

Selain mengajak wisatawan untuk menikmati destinasi wisata, paket *Giritengah Heritage Trail* juga akan mengkombinasikan dua paguyuban seni budaya Desa Giritengah, yakni *Omah Saking Ndene* dan Eksotika Giritengah. Selain itu, dengan mengintegrasikan UMKM lokal, wisatawan juga akan berkunjung dan menyaksikan secara langsung proses produksi dari beberapa UMKM lokal Desa Giritengah, yang meliputi pembuatan topeng, gula kelapa, jahe jempol, bir pletok, dan madu. Melalui paket wisata ini, diharapkan bahwa wisatawan tidak hanya menikmati wisata alam saja, melainkan juga mendapatkan narasi edukasi dari aspek sejarah, seni budaya, filosofi Jawa, serta denyut nadi UMKM lokal.

Rute paket eksklusif *Giritengah Heritage Trail* diawali dengan wisatawan berkumpul di titik utama yakni *Giritengah Resort*. Wisatawan akan dijamu dengan *welcome drink*, snack khas Desa Giritengah, dan sosialisasi atau pengenalan aktivitas paket selama dua hari satu malam. Selain itu, wisatawan juga akan diperkenalkan dengan permainan tradisional Desa Giritengah sebagai pembuka kegiatan, serta hiburan berupa kesenian dari salah satu dusun. Setelah waktu istirahat, wisatawan kemudian akan memulai kunjungan pertama ke Eksotika Giritengah, di mana wisatawan akan mendapatkan edukasi tentang filosofi makanan Jawa, berupa acara jawa (*slametan*, *nyadran*, *suronan*, dan *merti dusun*), serta edukasi pembuatan topeng. Setelah melakukan kunjungan ke Eksotika Giritengah, wisatawan akan melanjutkan kunjungan ke UMKM unggulan desa yakni gula kelapa. Wisatawan akan melihat secara langsung proses produksi, mencoba

terlibat dalam proses produksi, serta mencoba produk gula kelapa.



Gambar 2. Potret Punthuk Kendil

Pada sore hari, wisatawan akan memulai perjalanan menuju Punthuk Kendil. Pada destinasi wisata ini, wisatawan akan mengikuti serangkaian aktivitas *outbound* dan edukasi sejarah petilasan Pangeran Diponegoro. Setelah melakukan aktivitas di Punthuk Kendil, kemudian wisatawan akan berkunjung di UMKM madu unggulan Desa Giritengah untuk menyimak edukasi budidaya dan khasiat dari madu unggulan desa. Tidak hanya mendapat edukasi, wisatawan juga mendapat fasilitas untuk mencoba setiap jenis madu (*Kaliandra*, *bee pollen*, sarang, dan insulin). Paket hari pertama diakhiri dengan kunjungan ke UMKM madu, di mana kemudian wisatawan kembali ke *Giritengah Resort* untuk beristirahat, makan malam, dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pada hari kedua. Pada malam hari, wisatawan juga akan disuguhi penampilan kesenian asli Desa Giritengah yang ditampilkan oleh berbagai sanggar tari pada setiap dusun.

Pada hari kedua, wisatawan akan dibangunkan pada pukul tiga pagi dan kemudian bersiap menuju Pos Mati untuk menikmati *sunrise*. Di Pos Mati, wisatawan akan difasilitasi bivak untuk beristirahat sejenak sembari menunggu *sunrise*. Produk UMKM jahe jempol dan bir pletok hangat akan disajikan sebagai penghangat badan sembari

menikmati *sunrise* di Pos Mati. Rute paket eksklusif *Giritengah Heritage Trail* diakhiri dengan menikmati *sunrise* di Pos Mati dan menyeduh jahe jempol atau bir pletok. Setelah itu, wisatawan kembali ke *Giritengah Resort* untuk persiapan kepulangan.



Gambar 3. Paket Wisata *Giritengah Heritage Trail*

Fasilitas yang diberikan dalam paket eksklusif *Giritengah Heritage Trail* meliputi penginapan, konsumsi, akomodasi, serta asuransi keselamatan. Penginapan yang ditawarkan kepada wisatawan adalah *Giritengah Resort*. Selain penginapan, wisatawan akan mendapatkan fasilitas tiga kali makan selama menjalani paket wisata. Wisatawan juga akan mendapatkan fasilitas akomodasi yang memadai untuk melakukan perjalanan dari satu destinasi wisata ke destinasi lainnya. Jaminan kesehatan dan keselamatan wisatawan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan paket wisata ini, yang diwujudkan melalui kerja sama dengan Jasa Raharja sebagai penyedia perlindungan kesehatan dan asuransi kecelakaan bagi wisatawan. Selain itu, wisatawan akan dibekali beberapa peralatan yang mendukung selama

aktivitas paket, yakni berupa biviak, *sleeping bag*, matras, dan *headlamp*. Seluruh fasilitas yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan selama perjalanan demi kenyamanan wisatawan dan kelancaran paket *Giritengah Heritage Trail*.

Guna mendukung implementasi paket wisata *Giritengah Heritage Trail*, tim PPK Ormawa EDSA melakukan revitalisasi pada dua destinasi utama, yaitu Punthuk Kendil dan Pos Mati dalam rangka memenuhi standar keamanan dan SOP kepariwisataan. Pada Punthuk Kendil, kegiatan revitalisasi meliputi pembersihan area pada beberapa titik, perbaikan joglo dan spot foto yang telah lapuk, serta penyediaan akses air dan listrik sebagai fasilitas penunjang destinasi. Sementara itu, di Pos Mati dilakukan perbaikan sistem distribusi air melalui pemasangan pompa air, pemasangan *handrail* yang lebih aman untuk mendukung keselamatan pengunjung, serta perbaikan pada beberapa fasilitas seperti joglo dan spot foto yang mengalami kerusakan. Melalui revitalisasi ini, fasilitas pada kedua destinasi menjadi lebih aman, nyaman, dan layak digunakan sehingga siap mendukung operasional paket wisata *Giritengah Heritage Trail* serta memberikan pengalaman wisata yang berkualitas bagi wisatawan.

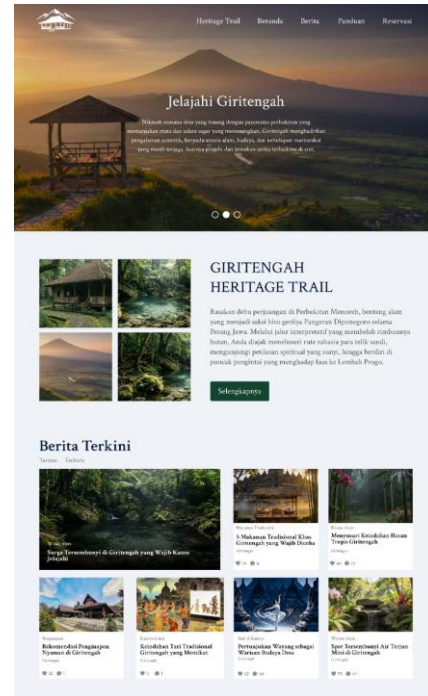
3.2 Pengembangan Sistem *Smart Tourism* di Desa Wisata Giritengah

Konsep *Smart Tourism* merujuk pada pengintegrasian aspek-aspek digital dalam pengelolaan kepariwisataan. Penggunaan konsep *Smart Tourism* dalam pengelolaan wisata semakin menguat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dan pengembangan *Big Data*. Implementasi *Smart Tourism* dalam pengelolaan wisata meliputi penggunaan aplikasi *mobile*, analisis *big*

data, penggunaan *Internet of Things* (IoT), serta penggunaan platform dan teknologi lain yang memungkinkan pengelolaan wisata menjadi lebih terintegrasi secara digital (Wahyuningsih & Pratisti, 2026).

Pentingnya penggunaan konsep *Smart Tourism* didasarkan pada kecenderungan tren wisata yang semakin terpersonalisasi. Melimpahnya akses informasi membuat wisatawan dapat memilih tujuan wisata sesuai dengan keinginan masing-masing. *Smart Tourism* dapat bermanfaat sebagai jembatan informasi wisata yang dapat menjangkau wisatawan secara lebih luas (Prasetyo & Rifai, 2022). Pemanfaatan *Smart Tourism* sebagai platform informasi digital secara menyeluruh untuk pengelolaan wisata dapat bermanfaat untuk menambah daya tarik, daya kompetitif, serta efisiensi pengelolaan wisata, yang berdampak pada optimalnya pengelolaan wisata, optimalnya keuntungan yang dihasilkan, serta bertambahnya kepuasan wisatawan (Hoang & Trang, 2023).

Pada program PPK Ormawa EDSA 2026 ini, konsep *Smart Tourism* diimplementasikan melalui pembuatan *website* pengelolaan wisata yang menghubungkan wisatawan, pengelola wisata, dan potensi desa Giritengah dalam satu sistem digital terpadu. Selain itu, *website Smart Tourism* juga berfungsi sebagai *branding* pariwisata desa Giritengah melalui tampilan video sinematik panorama keindahan desa, paket wisata unggulan, sistem reservasi atau pembelian tiket, berita kegiatan desa, dan ulasan pengunjung.



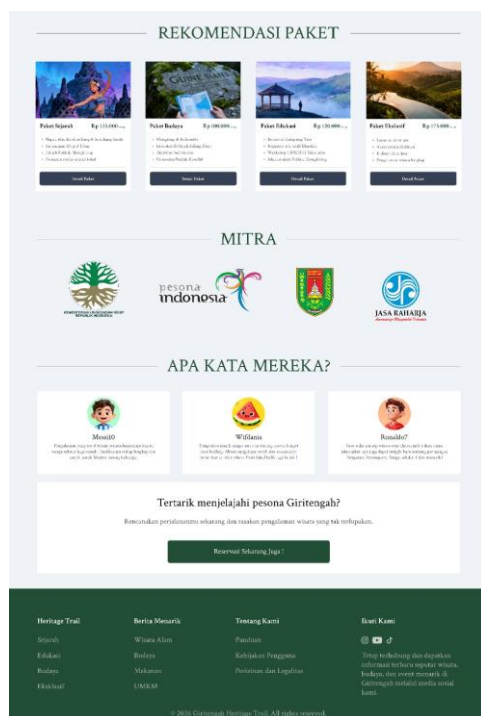
Gambar 4. Tampilan depan website *Smart Tourism*

Sistem *Smart Tourism* yang dikembangkan memiliki berbagai layanan fitur untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata di Desa Giritengah. Fitur pertama adalah *smart information service*, yang memuat berbagai narasi sejarah yang hidup berdampingan dengan masyarakat. Fitur ini dibuat secara informatif sebagai upaya pengenalan profil desa kepada wisatawan melalui halaman *Heritage Trail*. Selanjutnya terdapat peta digital yang menyajikan titik-titik bersejarah dan destinasi wisata. Setiap titik lokasi dapat diklik untuk menampilkan detail informasi, penjelasan sejarah, dan visual tempat sehingga wisatawan dapat mengetahui serta membayangkan lokasi yang akan dikunjungi dengan fitur tersebut.

Informasi mengenai destinasi wisata juga menjadi bagian dari fitur ini, yang memuat rincian wisata yang tersedia baik dalam bentuk wisata paket maupun wisata satuan. Fitur *smart information service* menjadi dasar untuk menguatkan identitas desa yang kaya akan potensi wisata, sejarah, budaya,

dan kearifan lokal. Fitur ini ditampilkan secara informatif, menarik, serta dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan.

Fitur kedua adalah *smart booking system*, yang dirancang sebagai sistem pemesanan paket wisata secara *online* melalui formulir digital. Sistem ini memudahkan wisatawan melakukan proses reservasi tiket tanpa harus datang langsung ke destinasi wisata. Formulir tersebut juga terintegrasi dengan kalender ketersediaan kunjungan sehingga wisatawan dimudahkan untuk melihat agenda kegiatan *Heritage Trail* serta kuota kunjungan yang masih tersedia sehingga membantu pengaturan kapasitas wisata. Setelah melakukan reservasi, wisatawan akan mendapat tiket digital (*e-ticket*) sebagai bukti transaksi resmi untuk mengakses paket wisata. Dengan demikian, sistem pemesanan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung secara daring sehingga dapat meningkatkan intensitas penjualan paket wisata.



Gambar 5. Fitur website *Smart Tourism*

Fitur ketiga adalah *smart visitor experience*. Fitur ini dirancang sebagai

upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan secara lebih efisien, interaktif, dan personal pada saat sebelum, selama, dan setelah kunjungan wisata. Melalui reservasi online, pengunjung akan mendapat tiket yang sudah tercantum QR Code yang digunakan untuk proses *check-in*. Kemudian wisatawan akan mendapatkan notifikasi otomatis terkait status reservasi melalui *email* atau *WhatsApp* sebagai validasi atas pemesanan paket wisata, konfirmasi pembayaran, dan pengingat kunjungan. Setelah melakukan kunjungan wisata, pengunjung akan menerima notifikasi ulasan pengunjung sehingga pengelola wisata dapat mengetahui langsung bagaimana pengalaman pengunjung serta masukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi layanan. Fitur ini melayani wisatawan secara personal sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengalaman bagi pengunjung dan membantu pengelola wisata mendapatkan *feedback* untuk meningkatkan pelayanan wisata.

Fitur keempat adalah *smart economy*. Fitur ini dirancang sebagai media untuk menampilkan produk-produk UMKM lokal. Fitur ini memuat informasi lengkap mengenai rincian produk, bahan dasar, proses pembuatan, serta karakteristik produk. Melalui fitur ini, pembeli akan mengetahui rincian informasi terkait produk dan tertarik untuk membeli produk khas UMKM lokal. Selain itu, pengunjung dapat terhubung langsung dengan penjual melalui menu kontak yang tersedia, sehingga pembeli memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan produk. Fitur ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mempromosikan produk secara menarik dan informatif sehingga dapat meningkatkan omset penjualan.

Fitur kelima adalah *smart destination management*. Fitur ini dirancang sebagai sarana pengelolaan destinasi wisata melalui data yang

terintegrasi sehingga dapat mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, pemantauan, serta evaluasi pengelolaan pariwisata. Melalui *dashboard* monitoring, pengelola wisata dapat melihat jumlah pengunjung harian dan bulanan, jumlah reservasi wisatawan, kalkulasi pendapatan, serta jadwal kunjungan wisata yang akan datang secara *real time*. Fitur ini juga memuat analisis data wisatawan sehingga pengelola dapat melihat tren kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung. Melalui fitur ini, pengelola dapat mengidentifikasi faktor kenaikan dan penurunan tren pengunjung serta analisis minat wisatawan terhadap paket wisata yang tersedia. Selain itu, fitur ini turut mendukung pencatatan wisatawan yang datang secara langsung ke destinasi sehingga seluruh data kunjungan terintegrasi dalam satu platform. Dengan fitur ini, pengelolaan destinasi menjadi lebih terstruktur, efisien, dan dapat membantu pengelola untuk menyesuaikan kebutuhan pengembangan wisata desa.

3.3 Daur Ulang Limbah Wisatawan sebagai Implementasi Wisata Berkelanjutan

Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan model pengelolaan pariwisata yang mempertimbangkan keberlangsungan dan keberlanjutan wisata tidak hanya pada generasi sekarang, melainkan juga berlanjut pada generasi berikutnya, dengan mengoptimalkan aspek positif serta meminimalkan aspek negatif (Dewi et al., 2023).

Praktik wisata berkelanjutan menitikberatkan pada keseimbangan tiga aspek dalam pengelolaan wisata, yakni aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Penekanan aspek ekonomi berarti pengelolaan pariwisata harus memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat. Sementara itu, penekanan

aspek sosial budaya berarti pengelolaan pariwisata dapat berorientasi pada ekosistem sosial budaya masyarakat setempat. Lebih lanjut, penekanan aspek lingkungan berarti pengelolaan pariwisata harus menjaga, mengkonservasi, serta tidak merusak ekosistem lingkungan masyarakat setempat (Sana, 2025). Melalui konsep wisata berkelanjutan, diharapkan bahwa pengelolaan wisata dapat memberikan dampak ekonomi secara optimal kepada masyarakat, mengoptimalkan seluruh potensi sosial budaya masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran untuk merawat dan mengkonservasi lingkungan (Marveina et al., 2023).

Pada Program PPK Ormawa EDSA 2026, konsep wisata berkelanjutan secara khusus diimplementasikan dalam program daur ulang limbah wisatawan menjadi *souvenir* wisata yang memiliki nilai ekonomis. Tujuan utama dari program daur ulang limbah yakni meminimalkan limbah wisata sehingga muncul kesadaran masyarakat Desa Giritengah terhadap konservasi alam dan lingkungan Desa Giritengah. Selain itu, pengolahan limbah menjadi *souvenir* wisata juga diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Desa Giritengah.

Jenis limbah yang didaur ulang meliputi limbah organik dan limbah anorganik. Tahapan pertama dalam proses daur ulang ini adalah dengan membuat bank sampah Desa Giritengah yang dikelola oleh ibu-ibu PKK Desa Giritengah. Setelah itu, dilakukan pemilahan limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik didaur ulang menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi aspek pertanian Desa Giritengah. Sementara itu, limbah anorganik yang dihasilkan selama aktivitas pariwisata, berupa plastik, botol, tutup botol dan bahan bekas lainnya diolah menjadi produk kreatif yang bernilai jual. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan daur ulang

limbah wisata adalah gantungan kunci, aksesoris, *souvenir*, serta berbagai jenis kerajinan tangan yang dapat merepresentasikan Desa Wisata Giritengah.



Gambar 6. Produk daur ulang limbah wisatawan menjadi *souvenir*

Program daur ulang limbah memiliki kelompok sasaran berupa kelompok ibu-ibu PKK yang aktif di Desa Giritengah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah berbasis ekonomi kreatif. Selain memperoleh pelatihan mengenai teknik daur ulang limbah, peserta juga akan mendapatkan edukasi terkait penguatan *branding* dan pemasaran produk melalui platform digital guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan.

Kegiatan daur ulang limbah ini tidak hanya dilaksanakan pada tahap pelatihan awal, tetapi juga akan dilakukan pendampingan secara berkelanjutan oleh tim PPK Ormawa EDSA selama periode pelaksanaan program. Dengan adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala,

diharapkan program daur ulang limbah wisata dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat Desa Giritengah.

4. SIMPULAN

Program PPK Ormawa EDSA tahun 2026 dengan tajuk "*Giritengah Heritage Trail: Optimalisasi Smart Tourism dan Wisata Berkelanjutan berbasis Potensi Kekayaan Alam, Sejarah, dan Sosial Budaya Desa Giritengah*" telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Giritengah. Program PPK Ormawa EDSA berbasis pada tiga kegiatan utama, yakni (1) *Giritengah Heritage Trail* sebagai program wisata inovatif, (2) pengembangan website dan media sosial sebagai implementasi *Smart Tourism* pengelolaan pariwisata dengan pendekatan teknologi, dan (3) implementasi wisata berkelanjutan melalui daur ulang limbah wisatawan menjadi souvenir bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Pada kegiatan *Heritage Trail*, kondisi sebelumnya adalah belum adanya program wisata inovatif di Desa Giritengah, sementara kondisi sesudahnya adalah terciptanya program *Giritengah Heritage Trail* sebagai program wisata inovatif dan daya tarik wisatawan. Pada aspek *Smart Tourism*, kondisi sebelumnya adalah belum adanya sistem digital terintegrasi untuk pengelolaan wisata, sementara kondisi sesudahnya adalah terciptanya website pengelolaan wisata serta akun-akun sosial media untuk mengoptimalkan *branding* dan promosi digital. Pada aspek wisata berkelanjutan, kondisi sebelumnya adalah belum adanya program pengelolaan limbah wisatawan, sementara kondisi sesudahnya adalah terciptanya program daur ulang sampah wisatawan menjadi *souvenir* sehingga dapat meminimalkan dampak

lingkungan serta dapat mengoptimalkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program PPK Ormawa ini telah memberikan dampak kepada Desa Giritengah, berupa meningkatnya jumlah wisatawan, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta terimplementasinya wisata berkelanjutan yang menekankan pada aspek konservasi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh pendanaan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) tahun 2026. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh elemen masyarakat Desa Giritengah dan mitra-mitra terkait yakni Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Magelang, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. N. M. S. P. P., Natalia, D., & Lorenza, F. A. (2023). Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Penguatan Destinasi Wisata Pasca Pandemi di Desa Ekowisata Pancoh Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 152. <https://doi.org/10.30647/jip.v28i2.1695>
- Efendi, M., Priswananda, G., Kusuma, F. R., Majid, N. K., Ari, A. Y., Pratama, F. B. I., Afandi, A. N., Sadewa, G. P., Arthaimelda, C. B., Aprilia, S., Poernomo, H. A., Destanti, R., & Ramadhan, N. R. (2025). Peran PPK Ormawa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Sapi Dan Pemasaran Digital.
- Hoang, H., & Trang, P. H. (2023). Navigating the Rise of Smart Tourism: Implications of Technology and Data for Sustainable Industry Growth. *Brawijaya Journal of Social Science*, 3(01). <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2023.003.01.1>
- Marveina, F., Samtono, S., & Denik, Y. (2023). PENERAPAN PARIWISATA BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Desa Wisata Lerep). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.12651>
- Prasetyo, H., & Rifai, M. B. (2022). Urgensi implementasi smart tourism untuk kemajuan pariwisata Indonesia. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.36594/jtec/5zvqmg87>
- Prastyadewi, M. I., Nursanty, E., & Pramandari, P. Y. (2025). Heritage Trails and Cycling Tourism in City Branding: Exploring the Nexus of Experiences and Expectations. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2434–2440. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.876>
- Purwantiasning, A. W., & Bahri, S. (2023). TELAAH ARSITEKTUR HERITAGE TRAIL KOTA ISTANBUL, TURKI. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 10(1), 77–94. <https://doi.org/10.24252/nature.v10ila7>

- Sana, I. N. L. (2025). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia*.
- Setyaningrum, A., Handayani, W., Huda, M. I., Zumanto, S. F., Arianti, E. P. R., Ambarani, S. M., & Maniar, F. R. (2023). PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(4), 714–721. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.14049>
- Syahid, M. A. A., Asyiah, S., Ujianto, R., & Darwis, Z. (2025). Heritage Trail Sebagai Model Ekskursi Warisan Budaya Dan Infrastruktur Pusaka Bagi Sivitas Akademika. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.62870/cecd.v4i1.32370>
- Wahyuningsih, Y., & Pratisti, C. (2026). The Impact of Smart Tourism Technology on Tourist Satisfaction Moderating By Digital Literacy. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 5(1), 189–197. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v5i1.7740>